

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari temuan analisis penelitian, penelitian ini telah sampai pada kesimpulan berikut:

1. Stres yang dihadapi santri dalam belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz.
 - a. Kesulitan dalam belajar atau sulit dalam memahami materi.
 - b. Sering merasa malas mengikuti pembelajaran.
 - c. Tertekan karena target yang diberikan.
 - d. Tidak fokus dalam menjalani pembelajaran karena faktor jauh dari orangtua, sehingga selalu ingat orangtua ketika belajar.
 - e. Sering merasa sedih jika tidak mampu mencapai target.
 - f. Memiliki kesibukan selain mengikuti pembelajaran metode Tamyiz.
 - g. Sulit membagi waktu.
 - h. Mengikuti program pembelajaran metode Tamyiz karena keinginan orangtua.
 - i. Merasa tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran.

2. Hasil analisis strategi Coping yang digunakan santri dalam mengatasi stres belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz.
 - a. *Problem Focused Coping*
 - 1) *Planful Problem Solving*, mencari tahu apa yang membuatnya sulit untuk belajar dan menemukan cara

untuk mengatasinya. Misalnya, dengan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari, terutama jika itu sulit. Mencari tahu penyebab stres dan mencari cara untuk mencari cara untuk mengatasinya, seperti menetapkan tujuan belajar sendiri dan bekerja keras untuk mencapainya.

- 2) Konfrontasi, tidak berusaha menghindari masalah dan mengatasinya dengan terus belajar atau mengulangi kembali pelajaran.
- 3) Kompromi, meminta bantuan teman dengan cara meminta bantuan hal-hal yang tidak dimengerti, serta meminta bantuan orang tua, agar dapat terus belajar dan menghadapi tekanan yang dialami.

b. *Emotion Focused Coping*

- 1) *Seeking Social Emotional Support*, mendapatkan dukungan sosial dari orang lain dengan berbicara kepada ustadz atau ustadzah serta bercerita tentang masalah yang dialami. Hal ini akan membantu meringankan stres yang dirasakan serta meminta nasehat, motivasi, dan mendapat dukungan mental dari kedua orang tua.
- 2) *Accepting Responsibility*, menerima dan menjalankan masalah yang dihadapinya dengan cara memaksakan diri.
- 3) *Self Control*, mengontrol diri sendiri agar dapat membagi waktu dalam mengikuti pembelajaran dan mengulang pembelajaran serta waktu untuk mengurus santri.
- 4) Rasionalisasi, menjadikan orangtua sebagai alasan yaitu dengan mengingat bahwa orangtua sudah bekerja keras untuk menutupi kebutuhannya, serta menggunakan alasan

bahwa di pondok pesantren pelajar bukan hanya sebagai ketua ikatan santri, menyadari bahwa di pondok pesantren memiliki tujuan awal dan tanggung jawab terhadap belajar yang harus diterima dan juga agar dapat membahagiakan orangtua.

3. Faktor pendukung dan penghambat santri dalam belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz.

a. Faktor Pendukung

- 1) Beberapa orang tua siswa secara konsisten memberikan dorongan pada anak-anak mereka untuk mempertahankan antusiasme mereka terhadap kelanjutan partisipasi dalam program pembelajaran. Anak-anak yang orang tuanya secara konsisten memberikan dukungan cenderung menunjukkan keinginan yang meningkat untuk belajar dari waktu ke waktu. Motivasi terbesar mereka adalah orangtua mereka.
- 2) Selain figur orang tua, ustadz atau ustadzah berperan sebagai sumber dukungan yang dapat diandalkan bagi santri di saat menghadapi tantangan akademik atau pribadi.
- 3) Pesantren Nurul Madany juga menyiapkan fasilitas yang memadai bagi semua santro untuk memastikan bahwa fokus mereka tetap hanya pada pengejaran akademik mereka.

b. Faktor Penghambat

- 1) Merasa kesulitan untuk mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Tidak adanya kesabaran dan motivasi di kalangan santri dapat menimbulkan rasa malas.

B. Saran

Kajian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Madany Cipanas Lebak Banten telah menghasilkan beberapa saran.

1. Santri disarankan untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti program pembelajaran metode Tamyiz. Rasa malas harus dilangkan, karena mengikuti program pembelajaran metode Tamyiz dibutuhkan niat yang kuat.
2. Sangat penting bagi santri memiliki kemampuan untuk mengalokasikan waktu mereka secara efektif untuk mengikuti program pembelajaran metode Tamyiz, serta harus bisa menyeimbangkan antara mengikuti program pembelajaran metode Tamyiz dengan kegiatan lainnya.
3. Pondok pesantren Nurul Madany dan orangtua santri disarankan untuk memberikan dorongan dan dukungan, tertama dukungan secara *emotional* kepada santri yang mengikuti program pembelajaran metode Tamyiz, Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memberikan dorongan yang kuat kepada siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berhasil menyelesaikan pengejaran akademik mereka.